

Model Pembelajaran
Efektif **Berbasis**

Pedagogik Profetik

di Era Digital

■ Neneng Tsani, S.S., M.Pd.



**Model Pembelajaran
Efektif** **Berbasis**

Pedagogik Profetik

di Era Digital

■ Neneng Tsani, S.S., M.Pd.



MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK DI ERA DIGITAL

Ditulis oleh:

Neneng Tsani

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2025

Perancang sampul: Muhammad Ridho Naufal

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

ISBN : 978-634-234-548-1

viii + 140 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Agustus 2025



Kata Pengantar

Efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin relevan ketika dikaitkan dengan pendekatan pedagogik profetik. Metode ini bersifat dialogis dan interaktif, memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut aktif berpikir dan merespons. Pendekatan profetik memberi dimensi lebih dalam, karena tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan keteladanan sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam pedagogik profetik, metode tanya jawab digunakan untuk mendorong siswa berpikir reflektif dan kritis dengan tetap mengedepankan sikap humanis dan religius. Guru berperan sebagai fasilitator nilai, bukan sekadar pengajar. Ketika siswa diajak berdialog dalam suasana yang menghargai nilai-nilai keislaman, maka pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan menyentuh ranah afektif. Hal ini sangat penting, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menekankan pembentukan karakter.

Kemajuan teknologi informasi membawa dampak besar dalam pendidikan, termasuk munculnya media pembelajaran berbasis digital seperti YouTube. Salah satu kanal yang menonjol adalah Yufid Kids, yang menyajikan konten-konten pendidikan agama Islam untuk anak-anak secara menarik dan mudah dipahami. Konten tersebut tidak hanya menghibur, tetapi

juga menyampaikan nilai-nilai Islami secara sistematis melalui animasi dan narasi visual yang sesuai dengan dunia anak.

Penggunaan Yufid Kids sebagai media pembelajaran dapat dikombinasikan dengan metode tanya jawab untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru dapat memutar tayangan tertentu, lalu melibatkan siswa dalam diskusi atau refleksi menggunakan teknik tanya jawab yang terarah. Melalui proses ini, kemampuan berpikir, menyimak, serta memahami informasi secara visual dan verbal akan meningkat. Selain itu, proses ini juga secara tidak langsung melatih dan memperkuat kemampuan membaca siswa, baik secara literal maupun interpretatif.

Buku ini ditujukan bagi guru, pemerhati pendidikan Islam, orang tua, dan mahasiswa pendidikan yang ingin mengembangkan pembelajaran agama Islam secara lebih efektif, kontekstual, dan bernilai. Dengan menggabungkan pendekatan pedagogik profetik dan media digital seperti Yufid Kids, buku ini diharapkan menjadi rujukan dalam membentuk pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Masukan dan kritik dari pembaca sangat dihargai untuk perbaikan dan pengembangan naskah ini di masa mendatang.



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iii

BAB I

TEORI DASAR KEMAMPUAN MEMBACA.....	1
Pengertian Membaca.....	1
Jenis-jenis dan Tahapan Membaca.....	5
Tahapan Membaca	8
Tujuan dan Fungsi Membaca dalam Pendidikan.....	11
Teknik-Teknik dalam Membaca.....	14
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	17
Urgensi Membaca di Sekolah Dasar	19

BAB II

KONSEP EFEKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN.....	23
Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	23
Indikator Keberhasilan Pembelajaran	26
Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Kelas.....	38

Pengaruh Media dan Metode terhadap Efektivitas	42
Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	47

BAB III

MEDIA DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ANAK	53
Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan.....	53
YouTube sebagai Media Edukasi Populer.....	56
Karakteristik Media Audiovisual dalam Pembelajaran	59
Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Digital.....	63
Pemanfaatan Konten Digital untuk Pendidikan Dasar	81

BAB IV

YUFID KIDS SEBAGAI SUMBER BELAJAR ISLAMI	85
Profil dan Pola Komunikasi Yufid Network.....	85
Analisis Edukatif Video PAI dalam Yufid Kids	89
Nilai-nilai Islam dalam Tayangan Edukasi Anak.....	92
Peran Yufid Kids sebagai Alternatif Sumber Belajar	95

BAB V

LANDASAN KONSEPTUAL METODE PEMBELAJARAN	99
Pengertian Metode Pembelajaran.....	99
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran	102
Syarat-Syarat Metode Pembelajaran	104
Jenis-Jenis metode pembelajaran	106

BAB VI

METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN.....111

Pengertian Metode Tanya Jawab..... 111

Tujuan Metode Tanya Jawab..... 114

Langkah-langkah Metode Tanya Jawab..... 116

Kelebihan dan Kekurangan metode Tanya Jawab..... 118

BAB VII

PEDAGOGIK PROFETIK DALAM PENDIDIKAN.....121

Pengertian Pedagogik Profetik 121

Pilar-Pilar Pendidikan Profetik 125

Metode tanya Jawab berbasis Pedagogik Profetik..... 127

Daftar Pustaka..... 131



BABI

TEORI DASAR KEMAMPUAN MEMBACA

Pengertian Membaca

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas ini bukan sekadar kebiasaan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses memperoleh pengetahuan dan memahami dunia di sekitar kita. Perhatian yang besar terhadap membaca berakar dari kesadaran masyarakat akan arti, nilai, dan fungsi membaca dalam menunjang interaksi sosial, pendidikan, dan perkembangan intelektual. Tidak mengherankan jika pengertian tentang membaca berkembang menjadi beragam, seiring dengan perbedaan perspektif para ahli dan praktisi bahasa.

Secara sederhana, membaca dapat diartikan sebagai pengucapan kata-kata dan pengenalan makna dari bahan cetakan. Namun, kegiatan ini sesungguhnya melibatkan serangkaian keterampilan yang kompleks, mencakup analisis, pengorganisasian informasi, proses berpikir kritis, pertimbangan logis, serta kemampuan memecahkan masalah. Melalui

membaca, pembaca tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga menafsirkan, menghubungkan, dan memaknai pesan yang disampaikan penulis. Dengan demikian, membaca berfungsi sebagai jembatan antara penulis dan pembaca untuk saling bertukar gagasan.

Menurut Tarigan (1985), membaca adalah proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tulis. Proses ini mencakup upaya memahami makna yang terkandung dalam teks, sehingga pembaca mampu menangkap esensi dan maksud dari tulisan tersebut. Soedarsono (1993) menegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai tindakan terpisah, seperti menggunakan daya pengertian, mengembangkan imajinasi, melakukan pengamatan, dan mengandalkan ingatan.

Menurut Damayanti dan Chamidah (2017), membaca merupakan sebuah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa, sebab di dalamnya terdapat proses kognitif, linguistik, dan sosial yang saling berkaitan. Aktivitas membaca bukanlah sekadar menyalin atau melafalkan kata, melainkan sebuah kegiatan kompleks yang menuntut pemahaman terhadap simbol, makna, dan pesan yang terkandung dalam suatu teks. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Rahim (2018) menegaskan bahwa membaca memiliki tiga karakteristik fundamental.

1. Membaca adalah sebuah proses, yang berarti pembaca secara aktif membentuk makna melalui interaksi dengan teks yang dibacanya. Proses ini mencakup tahapan pengenalan huruf dan kata, pemahaman struktur kalimat, hingga penafsiran ide utama serta gagasan tersirat.
2. Membaca bersifat strategis, artinya pembaca menggunakan beragam strategi kognitif, seperti menebak makna kata berdasarkan konteks, menghubungkan bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diperoleh.
3. Membaca merupakan aktivitas interaktif, karena selama membaca terjadi dialog internal antara pembaca dengan teks. Pembaca tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengajukan



BAB II

KONSEP EFEKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN

Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pencapaian kompetensi peserta didik, kualitas interaksi antara guru dan siswa, maupun optimalisasi pemanfaatan sumber daya pembelajaran.

Konsep ini tidak hanya menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana strategi, metode, dan media pembelajaran mampu memfasilitasi terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran menjadi indikator penting bagi mutu pendidikan, karena mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang sering diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran atau ketepatan dalam mengelola proses belajar agar sesuai dengan sasaran yang

diharapkan. Miarso (2004) memaknai efektivitas pembelajaran sebagai ketepatan dalam mengelola situasi pembelajaran atau *doing the right things*.

Sejalan dengan itu, Supardi (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif adalah perpaduan terencana antara unsur manusia, bahan ajar, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif, sesuai dengan potensi dan karakteristik individual mereka, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik (2001) menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif, sehingga mereka dapat memahami konsep yang dipelajari secara mendalam.

Pandangan ini sejalan dengan teori Vygotsky (dalam Mulyasa, 2012) yang menekankan bahwa pengalaman interaksi sosial memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif seseorang tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial dan budaya tempat ia berada. Melalui interaksi dengan orang lain, khususnya dengan individu yang lebih kompeten seperti guru, orang tua, maupun teman sebaya yang memiliki pemahaman lebih, siswa akan memperoleh kesempatan untuk memperluas kapasitas intelektualnya.

Proses ini dikenal dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yakni jarak antara kemampuan aktual yang dimiliki siswa ketika bekerja sendiri dengan potensi kemampuan yang dapat dicapai melalui bimbingan dan kolaborasi dengan pihak lain. Dengan demikian, interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sebagai medium yang mempercepat internalisasi pengetahuan dan keterampilan baru.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan dalam menciptakan interaksi yang bermakna, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru, di dalam suatu proses edukatif. Efektivitas ini bukan semata-mata diukur dari capaian kognitif seperti hasil tes, melainkan juga dari sejauh mana pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi, melatih keterampilan berpikir kritis, membangun sikap



BAB III

MEDIA DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ANAK

Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kehadiran teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam transformasi proses belajar mengajar.

Melalui pemanfaatan teknologi, akses terhadap sumber belajar menjadi lebih luas, interaksi antara guru dan peserta didik semakin efektif, serta metode pembelajaran dapat dikembangkan secara inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, teknologi informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjawab tantangan era digital yang menuntut keterampilan abad ke-21.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada era kontemporer berlangsung dengan sangat cepat, bahkan dapat diibaratkan mengikuti pola deret ukur yang menunjukkan percepatan signifikan dari waktu ke waktu. Para pakar dan cendekiawan sepakat bahwa kemajuan ini

telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan, sebagai salah satu aktivitas penting dalam kehidupan manusia, pada hakikatnya merupakan proses pengelolaan dan penyebaran informasi, khususnya informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepada generasi penerus bangsa (Wasi'ul Maghfiroh, 2020).

Meskipun teknologi komunikasi telah berkembang pesat, pada dasarnya manusia tetap dapat berinteraksi dan menjaga hubungan sosial tanpa harus bergantung sepenuhnya pada perangkat digital. Kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung, khususnya dengan keluarga dan kerabat dekat, tetap menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, individu yang memanfaatkan media komunikasi modern perlu bersikap bijak, menggunakannya secara proporsional, dan tidak membiarkan kemudahan yang ditawarkan teknologi mengurangi intensitas interaksi sosial tatap muka. Ketergantungan berlebihan pada komunikasi virtual berpotensi menurunkan keterampilan sosial dan menghambat keterlibatan manusia dalam aktivitas sosial di dunia nyata.

Perubahan signifikan dalam penggunaan TIK dalam pendidikan di Indonesia semakin terasa sejak pandemi Covid-19 melanda. Untuk menekan angka penularan, pemerintah menerapkan kebijakan penghentian sementara pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Kebijakan ini mendorong pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk mengembangkan strategi baru agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara optimal. Salah satu bentuk implementasinya adalah penyediaan materi pembelajaran sesuai jenjang pendidikan melalui berbagai media elektronik, termasuk televisi pendidikan, platform pembelajaran daring, dan aplikasi berbasis internet (Suranti, dkk. 2021).

Sistem PJJ yang populer disebut pembelajaran daring (*dalam jaringan*) kini telah menjadi bagian yang akrab bagi peserta didik di semua jenjang,



BAB IV

YUFID KIDS SEBAGAI SUMBER BELAJAR ISLAMI

Profil dan Pola Komunikasi Yufid Network

Yufid Network adalah sebuah lembaga dakwah digital yang berdiri pada Juni 2009 dengan fokus utama menyebarkan dakwah Islam secara gratis dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Nama *Yufid* berasal dari bahasa Arab yang berarti memberi faedah atau manfaat. Lembaga ini memiliki visi untuk menyebarkan dakwah sesuai tuntunan Rasulullah dan para sahabat, mengubah citra negatif tentang Islam, memperluas media pembelajaran Islam baik digital maupun konvensional, serta menjadi pengembang konten dakwah kelas dunia.

Misi Yufid meliputi pengembangan konten dakwah di berbagai media, pengelolaan situs web dengan fokus beragam, pengembangan aplikasi edukasi Islam berbasis mobile, serta membangun platform perdagangan daring yang sesuai dengan prinsip syariah.

Yufid Network beroperasi dengan beberapa divisi utama, yaitu Yufid. TV sebagai pengelola konten video dakwah, Yufidstore.com untuk mendukung operasional, Website Ilmu Islam yang mengelola berbagai situs dakwah

tematik, Yufid Kids yang memproduksi animasi edukasi Islami untuk anak-anak, tim pengembang aplikasi dakwah, serta tim penyedia layanan server untuk mendukung distribusi konten digital. Kantor pusat Yufid Network berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberadaan Yufid TV di YouTube sejak 8 Januari 2011 menjadi langkah strategis memanfaatkan media digital untuk menjangkau audiens global tanpa batas ruang dan waktu.

Dalam aktivitas dakwahnya, Yufid Network menerapkan pola komunikasi yang mengacu pada teori Effendy dan Mulyana. Menurut Effendy, terdapat tiga pola komunikasi:

1. Pola Satu Arah
Digunakan saat Yufid TV menyajikan video ceramah atau poster dakwah yang tidak melibatkan interaksi langsung dari penonton.
2. Pola Dua Arah
Terlihat ketika penonton memberikan komentar atau pertanyaan yang dijawab oleh tim Yufid TV.
3. Pola Multi Arah
Terjadi saat penonton saling berdiskusi atau bertukar pendapat di kolom komentar.

Sementara itu, berdasarkan perspektif Mulyana, Yufid Network menggunakan:

1. Pola Primer: Menggunakan bahasa verbal dan nonverbal dalam penyampaian pesan dakwah.
2. Pola Sekunder: Memanfaatkan media digital seperti YouTube sebagai saluran komunikasi.
3. Pola Linear: Pesan disampaikan secara langsung tanpa umpan balik seketika.
4. Pola Sikular: Terjadi umpan balik melalui interaksi penonton di kolom komentar atau media sosial lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola diartikan sebagai bentuk yang tetap. Dalam *Kamus Ilmiah Populer*, pola dimaknai sebagai model, contoh, atau pedoman. Pola juga dapat diartikan sebagai suatu model yang merepresentasikan objek dengan memuat serangkaian proses



BAB V

LANDASAN KONSEPTUAL METODE PEMBELAJARAN

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai cara atau strategi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengertian metode pembelajaran menjadi dasar penting bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan proses belajar yang efektif.

Metode pembelajaran pada dasarnya dapat dipahami sebagai seperangkat cara, pendekatan, atau teknik yang diterapkan oleh seorang guru untuk menjalin interaksi edukatif dengan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung (Sudjana, 2005). Dengan kata lain, metode pembelajaran bukan sekadar prosedur teknis penyampaian materi, tetapi

mencakup strategi komunikasi dan pengelolaan kelas yang memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan, pembentukan sikap, serta pengembangan keterampilan secara efektif.

Penerapan metode yang tepat sangat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda sesuai dengan konteks materi, kondisi siswa, dan tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran dapat dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan antara isi kurikulum dengan pengalaman belajar peserta didik. Melalui metode yang terstruktur dan sistematis, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan aspek psikologis, pedagogis, maupun sosial, agar proses interaksi yang terjalin di dalam kelas berlangsung kondusif, partisipatif, dan bermakna. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi elemen fundamental dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif Surakhmad (1982), metode memiliki tiga kedudukan penting dalam pendidikan dan pengajaran. Pertama, metode berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik, yakni sarana yang mampu merangsang semangat belajar peserta didik melalui dorongan yang berasal dari luar diri mereka. Kedua, metode berperan sebagai strategi pengajaran, yaitu penguasaan teknik-teknik penyampaian materi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Ketiga, metode menjadi alat untuk mencapai tujuan, yakni sebagai sarana yang mempermudah langkah pencapaian sasaran pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik memiliki kemampuan daya serap yang berbeda-beda. Perbedaan ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang tepat agar seluruh peserta didik



BAB VI

METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN

Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran klasik yang hingga kini tetap relevan digunakan dalam dunia pendidikan. Melalui metode ini, guru dan peserta didik terlibat dalam proses komunikasi dua arah, di mana pertanyaan berfungsi sebagai pemicu berpikir kritis, sedangkan jawaban menjadi sarana untuk mengukur pemahaman. Kehadiran metode tanya jawab tidak hanya membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta membangun interaksi yang dinamis di dalam kelas. Dengan demikian, metode ini memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan bermakna.

Secara etimologis, istilah *metode* berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari dua kata, *meta* dan *hodos*, yang kemudian membentuk kata *methodos*. Kata *meta* memiliki arti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dipahami sebagai serangkaian cara atau langkah sistematis yang

digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan secara berurutan, sehingga hubungan sebab-akibat dapat diuraikan dengan jelas (Ratna, 2004).

Dalam konteks pendidikan, metode dipahami sebagai seperangkat cara yang dirancang secara terstruktur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode bukan hanya sekadar teknik penyampaian materi, melainkan juga mencakup strategi untuk mengelola interaksi antara guru dan peserta didik, mengarahkan proses berpikir, serta menumbuhkan keterampilan tertentu.

Oleh karena itu, pemilihan metode harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar, agar proses pengajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan kolaboratif pada peserta didik.

Menurut Sukriyatun (2016), metode merupakan pendekatan atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode dalam setiap kegiatan belajar mengajar perlu disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Dengan menerapkan metode yang tepat, siswa akan lebih mudah menguasai materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode tanya jawab, yaitu teknik penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diajukan, terutama dari guru kepada siswa, meskipun tidak menutup kemungkinan sebaliknya, dari siswa kepada guru. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah, sehingga terbentuk dialog aktif antara guru dan siswa.

Dalam pelaksanaannya, pertanyaan yang diajukan berfungsi untuk merangsang partisipasi, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penggunaan metode ini memiliki keterbatasan, karena tidak selalu memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menjawab, sehingga tidak dapat dijadikan tolok ukur menyeluruh dalam menilai tingkat pemahaman seluruh peserta didik.



BAB VII

PEDAGOGIK PROFETIK DALAM PENDIDIKAN

Pengertian Pedagogik Profetik

Pedagogik profetik merupakan konsep pendidikan yang berakar pada nilai-nilai kenabian, yang tidak hanya menekankan pada aspek transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai moral, spiritual, dan kemanusiaan. Istilah ini berkembang sebagai upaya menghadirkan paradigma pendidikan yang lebih holistik, yakni pendidikan yang memadukan dimensi intelektual, etika. Dengan demikian, pedagogik profetik dipahami sebagai landasan teoritis sekaligus praksis pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan kasih sayang yang diwariskan para nabi.

Ilmu profetik di Indonesia pertama kali digagas oleh Prof. Dr. Kuntowijoyo (2007) yang terinspirasi oleh pandangan Roger Garaudy (1982) dan Muhammad Iqbal terhadap filsafat ilmu Barat. Menurut Garaudy, filsafat Barat modern telah meninggalkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, sehingga kehilangan orientasi moral dan spiritual. Oleh

sebab itu, ia mengusulkan agar umat manusia kembali mengadopsi filsafat kenabian (*prophetic philosophy*) yang berakar pada ajaran Islam.

Pandangan ini selaras dengan gagasan dasar paradigma profetik, yakni memahami kenabian (prophecy) sebagai fenomena kemanusiaan yang istimewa, di mana seorang nabi (prophet) adalah manusia terpilih yang dianugerahi kemampuan dan pengetahuan khusus oleh Allah untuk berhubungan langsung dengan-Nya. Pengetahuan yang mereka peroleh, yang sering kali berbentuk mukjizat, menjadi bukti otentik bahwa mereka adalah utusan Allah.

Paradigma profetik memuat sejumlah asumsi dasar. Pertama, para nabi merupakan manusia pilihan Allah yang diutus untuk menyampaikan wahyu dan pengetahuan ilahi demi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Kedua, para nabi diberi kemampuan untuk menjalin komunikasi langsung dengan Allah dan makhluk ciptaan-Nya, tidak terbatas pada manusia saja. Ketiga, sebagian nabi menghimpun pesan-pesan ilahi dalam bentuk kitab suci yang wajib disampaikan kepada umat manusia. Keempat, terdapat nabi yang diutus hanya kepada kaumnya sendiri, namun ada pula nabi yang diutus untuk seluruh umat manusia, yakni Nabi Muhammad Saw. Kelima, pengetahuan yang diberikan kepada para nabi menjadi pedoman bagi manusia dalam mengelola alam, menaati perintah, dan menjauhi larangan Allah, sekaligus mewujudkan pengabdian sebagai hamba-Nya.

Dalam konteks pendidikan, istilah *pedagogy* dan *pedagogics* dalam bahasa Inggris sering digunakan secara bergantian, meskipun memiliki nuansa makna yang berbeda: yang satu mengacu pada praktik atau fenomena, dan yang lain pada kajian ilmiahnya. Di Indonesia, pedagogik diartikan sebagai ilmu mendidik. Sadulloh (2015) mendefinisikan pedagogik sebagai ilmu yang membahas proses membimbing anak menuju kemandirian untuk memecahkan permasalahan hidupnya.

Sementara itu, Langeveld (2008) menekankan bahwa pendidikan adalah bimbingan dan bantuan rohani yang diberikan secara sadar kepada individu yang belum dewasa, dengan tujuan tertentu. Brubacher (1962), melalui karyanya *Modern Philosophies of Education*, menyamakan pedagogik dengan *the art of education* atau seni mendidik. Dalam tradisi pendidikan



Daftar Pustaka

- Abdullah, W. "Model blended learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran". *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 855-866. 2018.
- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suhermi, E. S., & Mulyani, S. "Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran". *Studia Manageria*, 5(2), 73-84. 2023.
- Ahmadi, A., & Hadi, S. "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru". *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50-58. 2023.
- Alica, A. S., Lestari, L., mk, b. A., edi, j., & iasha, v. "Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui evaluasi yang efektif". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1705-1709. 2024.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Asmuki, A., & Taufiq, I. "Makna Tilawah, Tazkiyah, Ta'lim Al-Kitab Wa Al-Hikmah Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran: Telaah Surat

- Al-Jumuah Ayat 2". *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 143-152. 2021.
- Assabila, S. Y., & Sefrina, L. R. "Kajian pustaka: penggunaan media digital sebagai alternatif media pendidikan gizi pada remaja di masa pandemi COVID-19". *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 118-125. 2022.
- Aziz, T. "Internalization of Islamic values in children within families in the digital era". *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(1), 37-46. 2024.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Siahaan, J. "Kartun sebagai media pembelajaran akhlakul karimah anak usia dini". *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 57-71. 2024.
- Budi, S. S. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dengan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) di Kelas XIIK MAN Wates I Kabupaten Kulon Progo". *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 51-62. 2018.
- Brame, C. J. (2017). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE—Life Sciences Education*.
- Chandra, F. H., & Widiana, N. "Augmented Reality sebagai implementasi pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran". *Jurnal Posiding*, 151-158. 2016.
- Damayanti, R., & Chamidah, A. (2017). Keterampilan membaca: literal, matematis, kritis, kreatif.
- Daradjat, Z. (1996). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen agama.
- Dede Salim Nahdi, M. G. J. "Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123. 2020.
- Denizulaiha, D. (2018). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Era Teknologi Digital. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Dewi, H. (2023). *Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak pada peserta didik kelas vi sd it baitul jannah bandar lampung* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I. O. "The Effective Communication in Teaching. Diagnostic study regarding the academic learning motivation to students". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 186, 1007-1012. 2015.
- Dhieni, N.(2008). "Studi penelusuran lulusan program studi pendidikan anak usia dini". *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 83-89. 2008.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar.
- Fadilah, A. N., Karmila, M., & Purwadi, P. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Channel Youtube Yufid Kids Saat Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun". *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 49-54. 2022.
- Falloon, G. "From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework". *Educational technology research and development*, 68(5), 2449-2472. 2020.
- Fitriana, I., & Jannah, I. M. "Implementasi Media YouTube Yufid Kidz dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab". *Tarling: Journal of Language Education*, 8(2), 245-266. 2024.
- Fitriani, F., Rahamma, T., & Nadjib, M. "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPS guna Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Siswa SMPN 12 Kendari". *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 140-148. 2017.
- Fery, M. (2025). *Konsep ilmu sosial profetik dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam: Studi analisis pemikiran Kuntowijoyo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fransisca, V. "Integration of Islamic Values in Early Childhood Education: A Comprehensive Framework". *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 1-7. 2024.
- Gani, A., & Hidayat, T. "Workshop Pembuatan Konten Edukasi Digital untuk Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), 7-14. 2024.

- Ghazali, A. S. "Pembelajaran Membaca Kritis Integratif Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah: Strategi Pembelajaran Bahasa Kurikulum 2013 (the Learning of Integrative Critical Reading Through the Problem-based Learning: the Strategy of Language Learning of Curriculum 2013)". *Jurnal bahasa, sastra, dan pembelajarannya (JBSP)*, 4(1), 3-13. 2014.
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. "Pengaruh lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep". *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102-109. 2020.
- Hamalik, O. (2001). Proses belajar dan mengajar. *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 5.
- Hariato, E. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. 2020.
- Hernowo. 2015. Quantum Writing. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2008). Organisasi dan motivasi: dasar peningkatan produktivitas.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. "Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10-15. 2019.
- Humaira, M. A., Effane, A., & Hasanuddin, N. "Inovasi Metodologi Pengajaran Di Sekolah Dasar: Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Guru". *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 260-269. 2024.
- Husamah, H. (2014). Pembelajaran bauran (Blended learning). *Research Report*.
- Hutahaeen, C. N., & Juhana, A. "Study Literature Review: Pemanfaatan Podcast sebagai Media Edukasi dalam Dunia Pendidikan". *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 134-138. 2023.
- Ihmeideh, F., & Alkhawaldeh, M. "Teachers' and parents' perceptions of the role of technology and digital media in developing child culture in the early years". *Children and Youth Services Review*, 77, 139-146. 2017.
- Indrajit, R. E. (2011). Peranan Teknologi Informasi dan Internet. *Yogyakarta: Andi Offset*.

- Iqbal, I., Suryana, N., & Fahrizal, F. "Potensi Dan Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Dalam Dunia Pendidikan". *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1445-1451. 2024.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- Jannah, M. (2020). *Konsep Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Khasanah, A., & Cahyani, I. "Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(1). 2016.
- Liu, X., & Pange, J. "Early childhood teachers' perceived barriers to ICT integration in teaching: a survey study in Mainland China". *Journal of Computers in Education*, 2(1), 61-75. 2015.
- Lufri Bella, dkk., 2020, Metodologi Pembelajaran, Malang : CV. IRDH. Hal. 173
- Magdalena, I. (2023). *Evaluasi pembelajaran sekolah dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maghfiroh, W. U. "Dampak teknologi informasi (IT) terhadap dunia pendidikan". *Prosiding Nasional*, 3, 255-268. 2020.
- Masitoh, S. "Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045". *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377. 2018.
- Mea, F. "Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis". *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275. 2024.
- Miarso, Y. (2004). C. Perubahan Paradigma Pembelajaran dengan Kehadiran Teknologi Informasi. *Esensi pengembangan pembelajaran berbasis multimedia*, 26.
- M.I. Langeveld. 2008. Pedagogik Teoritis-Sistematis. Terj. Suyitno. Bandung: FIP-UPI
- Morgado, M., dkk. "Video-based approaches in health education: a systematic review and meta-analysis". *Scientific Reports*, 14(1), 23651. 2024.

- Muhasim, M. "Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik". *Palapa*, 5(2), 53-77. 2017.
- Muhsyanur, S. P. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*. Uniprima Press.
- Musfiroh, T. (2011). Menumbuh kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini. Jakarta: grmedia widyasarana indonesia.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuh kembangkan baca-tulis anak usia dini*. Grasindo.
- Nahampun, S. H., dkk. "Efektivitas metode pembelajaran berbasis game dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar". *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 63-68. 2024.
- Ningsih, Y. P. (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nugraheni, N. K. "Multimedia pembelajaran digital untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar". *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), 31-38. 2017.
- Nurlatifah, S., Yanah, N., & Asmoro, L. N. T. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi)". *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 259-287. 2024.
- Nurwidia, V., & Utami, A. S. "Indikator keberhasilan pelaksanaan rencana pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sd/mi". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 26-30. 2023.
- Okra, R., & Novera, Y. "Pengembangan media pembelajaran digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan". *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(2), 121. 2019.
- Purwanto, A., Handayani, D. I., & Hardiyo, J. (2015). *Mitigasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3)*. Stikubank University.
- Pustikayasa, I. M., dkk. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, A., Harahap, M. K., Harahap, P. H. K., & Adelia, T. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat

- Belajar Siswa di Sekolah”. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 64-69. 2022.
- Rahim, A. R.”). Tradisi baca gilir dan budaya resensi sebagai strategi menyiasati keterbatasan buku di perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa SMP”. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1). 2018.
- Ramadani, A. N., Kirana, K. C., Astuti, U., & Marini, A. “Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap dunia pendidikan (Studi literatur)”. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749-756. 2023.
- Razi, F., Rusdi, R., & Fachruddin, M. “Penerapan Model Concept Attainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Segitiga dan Segiempat”. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2), 255-264. 2022.
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya membaca dan menulis serta kaitannya dengan kemajuan peradaban bangsa.
- Rosenberg, R. “Marine benthic faunal successional stages and related sedimentary activity”. *Scientia Marina*, 65(S2), 107-119. 2001.
- Rozi, A. F. “Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Pembelajaran Di Mi Al Quran Singosari Malang”. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 140-149. 2021.
- Rubiyatin, U. F. “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara”. *JIPSINDO*, 10(1), 88-99. 2023.
- Sadiman, A. S. (2010). Media Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, K. & Slamet, St. Y. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadulloh, U. (2015). Pedagogic (Educating Science). *Bandung: Alfabeta*.
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. “Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171-182. 2023.
- Salehudin. “Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini”. Samarinda: *Jurnal Ilmiah Potensia* (vol.5 (2) 106-115). 2020.

- Salsabila, A. M., Triani, A., Safitri, E. Y., Laura, W. M., & Firdaus, D. "Membedah Metode Edukatif Video 'Siapa Allah?' dari Kanal YouTube Yufid Kids: Penyederhanaan Konsep Tauhid Anak". *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 2071-2081. 2025.
- Saputra, P. W., Pustikayasa, I. M., Gunawan, I. G. D., Sukraini, N., Mertayasa, I. K., Yhani, P. C. C., & Vienlentina, R. "Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu". *Tampung Penyang*, 22(2), 159-170. 2024.
- Sari, R. E., Saleh, A., Harahap, A. Y. N., Gunawan, H., Ardi, Z., & Afriza, R. "Edukasi Pemanfaatan Konten Digital Terhadap Minat Belajar Siswa". *CORAL (Community Service Journal)*, 3(2), 55-62. 2024.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah: Kiat menjadi pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. "Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2655-6022. 2023.
- Setiani, E., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. "Urgensi Penerapan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dsar Kaitanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1197-1213. 2023.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
- Suciati, S. "Integrasi Nilai-Nilai Etika Dalam Pembelajaran Sains Untuk Membangun Karakter Generasi Era Digital Abad 21". In *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* (Vol. 1). 2018.
- Sudjana, D. R. (2005). *Metode statistika*.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan membaca dan menulis (Teori dan praktik)*. Yogyakarta: K-Media.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.
- Sukriyatun, G. "Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ips (sejarah) di kelas

- 9.1 tentang perang dunia ii, di smpn 16 kota bogor tahun pelajaran 2012/2013". *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 12(1). 2016.
- Surakhmad, W. (1982). A. Metode Penelitian.
- Suranti, D., Sari, H. L., Nurwita, S., Nasution, M. A. A. H., & Agustin, D. "Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dimasa Pandemi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Online". *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 804-811. 2021.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. "Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19". *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312. 2020.
- Suwaid, M. N. A. A. (2010). Prophetic parenting: cara Nabi Saw mendidik anak. (No Title).
- Syawaludin, M. "Konsep Pendidikan Profetik Pilar Humanisasi Dalam Pembelajaran IPS". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 1614-1625. 2024.
- Tambak, S. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). 2014.
- Tarigan, H. G. (1985). Pengajaran gaya bahasa. (No Title).
- Tarigan, henry guntur. 2008. Membaca sebagai keterampilan berbahasa. Bandung: angkasa.
- Wahyudi, L. E., & Supardi, Z. A. "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatih keterampilan proses sains terhadap hasil belajar di SMAN 1 Sumenep". *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2). 2013.
- Wijayanti, S. H., Harrison, A., Ristyantoro, R., Sihotang, K., Jessica, T., & Francessa, C. "Pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Canva untuk menunjang pembelajaran siswa sekolah dasar". *WIDYA LAKSANA*, 13(1), 135-149. 2024.
- Yulistiana. (2016). Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI". *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129-142. 2024.
- Zaski, R. A., & Ratnawati, N. "Meruntuhkan Mitos: Efektivitas Media Video dalam Kegiatan Pembelajaran". *Journal of Language Literature and Arts*, 4(1), 76-83. 2024.
- Zhang, Y., Li, R., Pi, Z., & Yang, J. "Active Learning Strategies in Video Learning: A Meta-Analysis". *Educational Research Review*, 100708. 2025.

Model Pembelajaran Efektif **Berbasis** Pedagogik Profetik **di Era Digital**



Efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin relevan ketika dikaitkan dengan pendekatan pedagogik profetik. Metode ini bersifat dialogis dan interaktif, memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut aktif berpikir dan merespons. Pendekatan profetik memberi dimensi lebih dalam, karena tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan keteladanan sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam pedagogik profetik, metode tanya jawab digunakan untuk mendorong siswa berpikir reflektif dan kritis dengan tetap mengedepankan sikap humanis dan religius. Guru berperan sebagai fasilitator nilai, bukan sekadar pengajar. Ketika siswa diajak berdialog dalam suasana yang menghargai nilai-nilai keislaman, maka pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan menyentuh ranah afektif. Hal ini sangat penting, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menekankan pembentukan karakter.

Kemajuan teknologi informasi membawa dampak besar dalam pendidikan, termasuk munculnya media pembelajaran berbasis digital seperti YouTube. Salah satu kanal yang menonjol adalah Yufid Kids, yang menyajikan konten-konten pendidikan agama Islam untuk anak-anak secara menarik dan mudah dipahami. Konten tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai Islami secara sistematis melalui animasi dan narasi visual yang sesuai dengan dunia anak.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_

085755971589

Pendidikan

+17

